

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan

Pada sebuah bisnis yang sedang beroperasi dalam menjalankan operasional terdapat salah satu bagian yang menangani pencatatan dan penulisan tentang keuangan. Dengan pencatatan dan penulisan tentang keuangan bisa mempermudah sebuah bisnis dalam melakukan pengeluaran maupun pemasukan. Untuk melakukan pencatatan dan penulisan terbagi menjadi dua metode yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. *Accrual basis* merupakan sebuah pencatatan transaksi yang dicatat pada saat transaksi walaupun belum menerima uang maupun mengeluarkan kas. Sedangkan *cash basis* adalah metode pencatatan transaksi akuntansi yang dicatat setelah menerima atau mengeluarkan kas.

Pada dasarnya ada dua metode dalam melakukan sebuah pencatatan keuangan, antara lain:

1. *Cash Basis Method*

Cash Basis Method merupakan sebuah metode pencatatan keuangan dimana metode ini hanya mengakui pendapatan dilakukan pada saat menggunakan kas. Sebuah badan usaha akan mengakui pendapatan hanya pada saat kas diterima dengan tunai dan juga mengakui biaya saat kas dikeluarkan di hari itu juga. Metode ini tidak selalu dicatat walaupun sebuah badan

usaha sudah memberikan produk dan jasa kepada pelanggan melainkan pendapatan akan dicatat pada saat pelanggan membayar langsung dengan uang.

2. *Accrual Basis Method*

Accrual Basis Method merupakan metode pencatatan keuangan dimana metode ini mengakui pendapatan saat transaksi sedang berlangsung. Sebuah badan usaha mengakui pendapatan dan biaya pada saat transaksi sedang dilakukan, meskipun kas belum diterima oleh badan usaha tersebut. Dengan metode ini pencatatan keuangan dilakukan pada saat badan usaha tersebut memberikan produk dan jasa kepada pelanggan.

Pada bisnis Max Premium Helmet Cleaning akan menerapkan metode pencatatan accrual basis karena sesuai dengan bisnis ini. Karena metode ini lebih tepat dan akurat dalam pencatatan informasi keuangan. Menurut **Arif Rahman (2013:70)** :“*Accrual Basis Method* adalah sebuah metode pencatatan keuangan dimana transaksi penjualan dan biaya sudah terjadi, walaupun kas belum dikeluarkan ataupun diterima. Akan tetapi transaksi tersebut sudah bisa dicatat sebagai pendapatan”. Oleh karena itu, penulis memilih metode pencatatan accrual basis yang mencatat semua transaksi yang belum dibayar seperti piutang dan utang dalam bisnis ini.

B. Capital Expenditure

Capital Expenditure adalah biaya yang di gunakan untuk memperbaiki, membeli serta merawat asset dengan waktu jangka panjang yang di butuhkan untuk peningkatan bisnis. Yang di maksud asset disini adalah investasi berupa mesin, property, dan alat – alat penunjang lainnya yang dapat di gunakan lebih dari satu periode akuntansi serta keseluruhan dari asset – asset tersebut dapat di gunakan selama perusahaan berjalan. Asset memiliki beberapa jenis, di antaranya yakni Tangible Investment dan Intangible Investment, serta untuk memiliki kedua jenis asset tersebut membutuhkan modal kerja atau working capital.

1. Tangible Investment

Merupakan asset berwujud perusahaan yang mendukung berjalannya operasional. Aktivita berwujud ini sangat berpengaruh terhadap proses operasional perusahaan berjalan dengan baik. Dalam Tangible Insvesment, asset yang dimiliki pasti mengalami penyusutan harga barang atau depresiasi. Depresiasi ini sudah diatur dalam Pasal 11 Undang – Undang (UU) Pajak Penghasilan (PPh).Berikut adalah tabel ketentuan penyusutan menurut Pasal 11 UU PPH :

Tabel 5. 1 Ketentuan Penyusutan

Kelompok Harta Berwujud	MasaM manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber: Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan

Berikut adalah tabel *Tangible investment* dari *Max Premium Helmet*

Cleaning beserta dengan penyusutan nilai barang atau depresiasi :

Tabel 5. 2 *Tangible Investment Max Premium Helmet Cleaning* (Dalam Rupiah)

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total	Umur	Tarif Metode Garis Lurus	Depresiasi
1	Meja	2	Rp 750.000	Rp 1.500.000,00	4	25%	Rp 375.000,00
2	Meja Kasir	2	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000,00	4	25%	Rp 500.000,00
3	Kursi	3	Rp 500.000	Rp 1.500.000,00	4	25%	Rp 375.000,00
4	Laptop	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000,00	4	25%	Rp 1.750.000,00
5	Printer	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000,00	4	25%	Rp 250.000,00
6	Mesin Dry Cleaning	1	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000,00	4	25%	Rp 10.000.000,00
7	Folding Table	2	Rp 350.000	Rp 700.000,00	4	25%	Rp 175.000,00
12	Rak besi	2	Rp 800.000	Rp 1.600.000,00	4	25%	Rp 400.000,00
14	Mesin Polisher	1	Rp 300.000	Rp 300.000,00	4	25%	Rp 75.000,00
TOTAL				Rp 55.600.000		Total Depresiasi	Rp 13.900.000,00

Sumber : Data diolah penulis, 2022

2. *Intangible Investment*

Intangible Investment merupakan aktiva tidak berwujud atau tidak memiliki bentuk fisik yang merupakan asset milik perusahaan atau badan usaha. Perusahaan menggunakan asset tidak berwujud ini bertujuan agar usaha yang didirikan memiliki izin usaha yang sah secara hukum dan legal. Berikut adalah tabel *Intangible Investment* dari *Max Premium Helmet Cleaning* :

Tabel 5. 3 *Intangible Investment Max Premium Helmet Cleaning*

NO	KETERANGAN	HARGA	JUMLAH	TOTAL	UMUR EKONOMIS	AMORTIZATION
1	Perizinan	Rp6.500.000	1	Rp6.500.000	4	Rp 1.625.000
Total				Rp 6.500.000		Rp 1.625.000

Sumber : Data diolah penulis, 2022

3. Working Capital

Working Capital secara sederhana diterjemahkan sebagai modal kerja, adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menutupi beban yang akan atau akan ditanggung oleh bisnis kita untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian working capital **menurut Jumingan (2011:66)**: “modal kerja merupakan jumlah dari aktiva lancar, berupa modal kerja bruto (gross working capital) yang termasuk dalam sifat kuantitatif karena menunjukkan sejumlah dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi jangka pendek”.

Tabel 5. 4 *Working Capital Max Premium Helmet Cleaning.*

Working Capital			
Current Asset		Current Liability	
Nama Barang	Biaya/Bulan	Nama Barang	Biaya/Pertahun
Cash	Rp 310.124.000	Bahan Operasional	Rp 57.600.000
		Gaji Karyawan	Rp 152.928.000
		Piutang	Rp 10.000.000
		Uang Dimuka	Rp 20.000.000
TOTAL	Rp 310.124.000	TOTAL	Rp 238.528.000

Sumber : Olahan Penulis, 2022

$$\mathbf{WORKING\ CAPITAL = Current\ Asset - Current\ Liability}$$

$$\mathbf{= Rp310.124.000 - Rp238.528.000}$$

$$\mathbf{= Rp71.596.000}$$

Tabel 5. 5 *Invesment Structure Max Premium Helmet Cleaning.*

Investment Structure	Amount (Rp)	Nilai Pajak	Depreciation/ Amortization	
Working Capital	Rp 71.596.000	-	Rp 13.900.000	Depreciation
Perizinan	Rp 6.500.000	-	Rp 1.650.000	Amortization
Gaji Karyawan	Rp 152.928.000	-		
Sewa Ruko	Rp 150.000.000	-		
Operational Equipment	Rp 56.160.000	-		
Total	Rp 437.184.000	-	Rp 15.960.750	

Sumber : Olahan Penulis, 2022

C. Time Value Of Money

Time Value of Money adalah suatu konsep finansial yang menyatakan bahwa nilai uang di masa yang akan datang tidak sama dengan nilai uang di masa sekarang. Hal ini membantu investor untuk dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengalokasikan uangnya pada investasi yang tepat.

Ada 2 indikator nilai uang yaitu present value atau nilai uang saat ini dan future value atau nilai uang di masa yang akan datang berdasarkan sejumlah modal yang ditanamkan sekarang dengan memikirkan tingkat bunga tertentu.

- *Present Value*

Present Value (PV) adalah nilai saat ini dari sejumlah uang atau aliran arus kas di masa depan dengan tingkat pengembalian tertentu. *Present value* adalah konsep yang menyatakan sejumlah uang hari ini bernilai lebih dari jumlah yang sama di masa depan. Dengan kata lain, uang yang diterima di masa depan tidak sebanding dengan jumlah yang sama yang diterima hari ini. Istilah yang sering digunakan dalam nilai waktu uang adalah sebagai berikut :

Pv = Present Value (Nilai Sekarang)

Fv = Future Value (Nilai yang akan datang)

i = Interest

C = Cash Value

n = Period

Untuk penghitungan present value itu menghitung nilai uang di masa yang akan datang berdasarkan nilai sekarang.

$$PV = \frac{Cn}{(1+i)^n}$$

Berdasarkan proyeksi penjualan *Max Premium Helmet Cleaning* 5 tahun yang akan datang adalah Rp 2.542.226.000 dengan bunga 11% berikut adalah penjabaran dari penghitungan *Present value* :

$$PV = \frac{437.184.000}{(1+11\%)^5}$$

$$PV = 736.698.758$$

Dari hasil hitungan diatas dapat diketahui bahwa *Max Premium Helmet Cleaning* memiliki nilai uang Rp 736.698.758

- Future Value

Future Value atau nilai waktu uang dimasa yang akan datang adalah jumlah nilai uang dimasa yang akan datang diterima dari jumlah nilai uang dimasa sekarang dengan tingkatan bunga tertentu. Rumusnya :

$$FV = PV \times (1+i)^n$$

$$FV = PV \times (1+i)^n$$

$$FV = \text{Rp}736.698.758 \times (1 + 0.11)^5$$

$$= \text{Rp}736.698.758 \times 1,6851$$

$$= \text{Rp}1.241.411.078$$

Jadi nilai uang yang akan didapat pada 5 tahun mendatang sebesar Rp1.241.411.078

D. Pendanaan Investasi

Investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan jumlah uang atau aset yang dimiliki saat ini. Investasi adalah penanaman dana atau aset yang dilakukan oleh perusahaan atau individu selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Investasi ini dapat berupa belanja modal untuk pembelian aset fisik atau barang-barang untuk mendukung kegiatan di dalam perusahaan, seperti mesin, properti dan peralatan yang diperlukan. Investasi menurut Tandililin (2010:2): “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan”. Untuk *Max Premium Helmet Cleaning* akan mendapatkan dua sumber pendanaan yaitu dari modal sendiri dan peminjaman dari bank yang dijelaskan dibawah ini :

1. Owner’s Equity

Pemilik memiliki sumber dana atau biaya yang berasal dari modal yang dimilikinya sendiri dengan kata lain pemilik modal tidak perlu melakukan pinjaman karena sudah memiliki modal yang cukup untuk membuka suatu usaha serta tidak memiliki jangka waktu yang ditentukan .

Menurut Jumingan (2009 : 27): “ Modal sendiri atau owners equity merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan .”

2. Debit

Bank loan bisa diartikan sebagai dana pinjaman yang dilakukan oleh suatu badan usaha kepada pihak bank dengan jaminan barang atau benda yang ada wujudnya dan akan dikembalikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak sesuai tempo waktu tertentu. **(Brealey, 2007;68)** mendefinisikan “ Modal asing atau debt merupakan nilai modal yang berasal dari luar instansi atau pemilik perusahaan yang memiliki sifat sementara bekerja dalam suatu perusahaan dan bagi yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus kembali dibayar.”

Perusahaan ini akan memakai 46,80 % owners equity atau modal sendiri dan meminjam dana kepada bank sebesar 53,20% dengan Bunga yang dibebankan sebesar 11% dalam 5 tahun. Berikut penjelasan penjabaran tabel :

Tabel 5. 6 *Debt To Equity Ratio.*

Debt To Equity Ratio	Amount	Percentage

Owners Equity	Rp175.907.000	46,80%
Bank Loan	Rp200.000.000	53,20%

Year	PVa
1	0,9091
2	0,8264
3	0,7513
4	0,6830
5	0,6209
Total	3,7908

$$\begin{aligned}
 \text{PMT} &= \frac{\text{Loan}}{\text{PVa}} \\
 &= \frac{\text{Rp200.000.000}}{3,7908} \\
 &= \text{Rp } 52.759.496
 \end{aligned}$$

Tabel 5. 7 Loan Istallment Schedule Max Premium Helmet Cleaning.

LOAN**ISTALLMENT's****SCHEDULE**

Year	ANNUITET (Setoran yang sama setiap periode)	LOAN INTEREST	PRINCIPAL INSTALLMENT (CICILAN POKOK)	LOAN BALANCE (SALDO PINJAMAN)
		BUNGA PINJAMAN		Rp200.000.000
1	Rp 52.759.496	Rp 22.000.000	Rp 30.759.496	Rp 169.240.504
2	Rp 52.759.496	Rp 18.616.455	Rp 34.143.041	Rp 135.097.463
3	Rp 52.759.496	Rp 14.860.721	Rp 37.898.775	Rp 97.198.688
4	Rp 52.759.496	Rp 10.691.856	Rp 42.067.640	Rp 55.131.047
5	Rp 52.759.496	Rp 6.064.415	Rp 46.695.081	
Total	Rp 263.797.481	Rp 72.233.447	Rp 191.564.034	

Data : Olahan Penulis, 2022

E. Penentuan Titik Impas Dan Laba Yang Diharapkan

Dalam sebuah bisnis , keuntungan dan kerugian merupakan hal yang sangat diperhatikan perusahaan. Modal yang dikeluarkan harus dapat tertutupi oleh pendapatan yang dihasilkan suatu produk. Berikut ini adalah aspek – aspek dalam menentukan titik impas dan keuntungan.

Konsep Break even point ini dapat digunakan disemua jenis bisnis, fungsi dari break even point ini adalah menentukan kapasitas yang tersisa setelah break even point tercapai, konsep ini digunakan untuk menentukan laba jika harga produk diubah menentukan jumlah kerugian yang dapat diminimalisir jika bisnis mengalami penurunan penjualan. Untuk menentukan break even point sendiri memerlukan

1. Fixed Cost

Fixed Cost merupakan biaya tetap yang tidak bergantung dengan proses produksi. Biaya ini akan selalu tetap terhadap nilainya tidak akan berkurang seiring berjalannya waktu.

2. Variable Cost

Variable cost atau biaya tidak tetap adalah biaya yang sangat berpengaruh terhadap naik turunnya suatu produksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variable cost merupakan kebalikan dari fixed cost.

3. Mix Cost

Mixed cost ini adalah gabungan dari variable cost dan fixed cost. yang dapat diartikan bahwa dalam jangka waktu tertentu biaya tetap bisa berubah nilai nya.

Tabel 5. 8 *Fixed Cost, Variable Cost, Mixed Cost.*

Nama	Fixed Cost (Rp)	Variable Cost (Rp)	Mixed Cost
Gaji Karyawan	Rp 152.928.000		
Sewa Bangunan	Rp 100.000.000		
Wifi	Rp 3.600.000		
Marketing	Rp 3.600.000		
Biaya Engineer & Energi	Rp 11.800.000		
Depreciaton	Rp 13.900.000		
Loan Interest	Rp 14.446.690		
Amortization	Rp 1.650.000		
Supplies		Rp 1.000	
Kemasan Anti Debu		Rp 3.000	
Total	Rp 301.924.690	Rp 4.000	

Data diolah penulis, 2022

4. Break even point

Break even point atau penetapan titik impas adalah salah satu analisis yang penting untuk dapat menentukan suatu keadaan dimana perusahaan tidak mendapatka kerugian tetapi tidak memdapatkan juga keuntungan. Berikut adalah rumus mencari Break event point dari *Max Premium Helmet Cleaning* :

$$\text{Break Even Point/Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}}{\text{Price} - \text{Variable Cost}}$$

$$= \text{Rp}301.924.690$$

$$35.300 - 4000$$

$$= \text{Rp}301.924.690$$

$$31.300$$

$$= 9.646 \text{ Pcs helm}$$

Break Even Point

$$(\text{Harga}) = 9.646 \text{ unit} \times \text{Rp} 35.300$$

$$= \text{Rp} 340.503.800$$

Berdasarkan penghitungan break even point diatas, maka perusahaan harus dapat mencuci 9.646 pcs helm dengan jumlah Rp 340.503.800 sebagai break even point dari perusahaan *Max Premium Helmet Cleaning* dalam jangka waktu 1 tahun.

3. Cost Volume Profit

Profit = (Harga Jual x Quantity) – (Variable Cost Unit x Quantity) – Fixed Cost

$$505.580.720 = (35.500 \times Q) - (4000 \times Q) - 301.924.000$$

$$35.300 Q - 4000 Q = 505.580.720 - 301.924.000$$

$$Q = 203.656.720$$

$$31.300$$

$$Q = 6.506 \text{ pcs}$$

Dari perhitungan investasi sebanyak 60% maka penjualan jasa Pencucian yang perlu dijual untuk mencapai laba yang diinginkan dicapai sebanyak 6.506 pcs.

F. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

Pada pengelolaan finansial terdapat istilah *Cash Inflow & Cash Outflow* dimana dapat diartikan sebagai arus uang masuk dan keluar, dengan kata lain uang yang di peroleh dan di keluarkan pada periode waktu yang telah di tentukan. Untuk mengetahui arus dana tersebut di butuhkan anggaran operasional (operating budget).

- Operating Budget Yaitu dana atau anggaran yang dimana anggaran ini bertujuan guna memperkirakan atau menentukan laba dan rugi. *Max Premium Helmet Cleaning* telah menentukan anggaran operasional yang akan di jabarkan berikut ini :

Tabel 5. *Project Income Statement.*

Item	1st year	%	2nd Year	%	3rd Year	%	4th Year	%	5th Year	%
Revenue	Rp 457.488.000		Rp 480.362.400		Rp 504.366.400		Rp 529.605.900		Rp 556.080.900	
Total revenue	Rp 457.488.000	100%	Rp 480.362.400	100%	Rp 504.366.400	100%	Rp 529.605.900	100%	Rp 556.080.900	100%
Cost of Sales										
Supplies	Rp 14.400.000	3%	Rp 15.120.000	3%	Rp 15.876.000	3%	Rp 16.669.800	3%	Rp 17.503.290	3%
Packing	Rp 43.200.000	9%	Rp 45.360.000	9%	Rp 47.628.000	9%	Rp 50.009.400	9%	Rp 52.509.870	9%
Total Cost Of Sales	Rp 57.600.000	13%	Rp 60.480.000	13%	Rp 63.504.000	13%	Rp 66.679.200	13%	Rp 70.013.160	13%
Operating expenses										
Gaji karyawan	Rp 152.928.000	33%	Rp 148.320.000	31%	Rp 148.320.000	29%	Rp 148.320.000	28%	Rp 148.320.000	27%
Engineer & Energy	Rp 11.800.000	3%	Rp 14.040.000	3%						
Marketing	Rp 3.600.000	1%	Rp 18.000.000	4%	Rp 18.000.000	4%	Rp 18.000.000	3%	Rp 18.000.000	3%
Internet	Rp 3.600.000	1%	Rp 8.280.000	2%	Rp 8.280.000	2%	Rp 8.280.000	59%	Rp 8.280.000	1%
Total Operating Expenses	Rp 171.928.000	38%	Rp 188.640.000	39%	Rp 188.640.000	37%	Rp 188.640.000	36%	Rp 188.640.000	34%
Gross Operating Profit	Rp 227.960.000	50%	Rp 231.242.400	48%	Rp 252.222.400	50%	Rp 274.286.700	52%	Rp 297.427.740	53%
Net Operating Profit	Rp 227.960.000	50%	Rp 231.242.400	48%	Rp 252.222.400	50%	Rp 274.286.700	52%	Rp 297.427.740	53%
Fix Charges										
Amortization	Rp 1.650.000	0.3%	Rp 1.500.000	0.3%						
Depreciation	Rp 13.900.000	3%	Rp 15.031.125	7%	Rp 15.031.125	3%	Rp 15.031.125	3%	Rp 15.031.125	3%
Loan Interest	Rp 14.446.690	3%	Rp 7.765.672	2%	Rp 7.765.672	2%	Rp 7.765.672	1%	Rp 7.765.672	1%
Sewa Bangunan	Rp 100.000.000	22%	Rp 15.000.000	3%						
Total Fixed Charges	Rp 129.996.690	28%	Rp 39.296.797	8%	Rp 39.296.797	8%	Rp 39.296.797	7%	Rp 39.296.797	7%
Profit Before Income Tax	Rp 97.963.310	21%	Rp 191.945.603	40%	Rp 212.925.603	42%	Rp 234.989.903	44%	Rp 258.130.943	46%
Income Tax	Rp 2.287.440	0.5%	Rp 2.401.812	0.5%	Rp 1.767.010	0.3%	Rp 1.847.328	0.5%	Rp 1.927.647	0.3%
Net Profit (Loss)	Rp 95.675.870	21%	Rp 189.543.791	39%	Rp 211.158.593	42%	Rp 233.142.575	44%	Rp 256.203.296	46%
Cash Flow Projection	1st Year		2nd Year		3rd Year		4th Year		5th Year	
Net Profit (Loss)	Rp 95.675.870		Rp 189.543.791		Rp 211.158.593		Rp 233.142.575		Rp 256.203.296	
Depreciation	Rp 129.996.690		Rp 39.296.797		Rp 39.296.797		Rp 39.296.797		Rp 39.296.797	
Operational Cash Flow	Rp 225.672.560		Rp 228.840.588		Rp 250.455.390		Rp 272.439.372		Rp 295.500.093	

Sumber : Olahan Penulis, 2022.

- *Cash Flow Projection*

Cash Flow Projection adalah gambaran atau proyeksi aliran kas baik itu masuk maupun keluar bagi sebuah perusahaan. Uang yang masuk berupa pendapatan berupa gaji, bonus maupun penghasilan penjualan serta uang keluar seperti pinjaman dan pajak harus dicatat dalam *cash flow*. Tabel diatas telah mencantumkan *Cash Flow Projection Max Premium Helmet*

Cleaning selama 5 tahun. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa *Cash Flow Projectin* adalah perhitungan arus kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan, dan dalam perhitungannya dapat di tentukan berapa lama jangka waktu yang di perlukan untuk memperoleh balik modal yang biasa di sebut Payback Period. *Payback Period* pada Max Premium Helmet *Cleaning* adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih Tahun Pertama}} \\
 &= \frac{\text{Rp437.184.000}}{\text{Rp225.672.560}} \\
 &= 1,9 \text{ atau } 1 \text{ tahun dan } 9 \text{ bulan.}
 \end{aligned}$$